

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

1. Pengertian Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

Metode berasal dari kata meta dan hodos “meta” berarti melalui dan “hodos” berarti jalan atau cara. Secara bahasa berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan/ pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, maka guru akan mampu mencapai suatu tujuan pengajaran.² Hal ini sejalan dengan pengertian metode yang disebutkan oleh Shaleh Abdul Aziz Majid dalam kitab *At-tarbiyul wa Thuruqut Tadris* mendefinisikan metode adalah:

الْمِنْهَجُ هُوَ الْأَدَاءُ لِتَطْبِيقِ النَّظَرِيَّاتِ التَّرْبَوِيَّةِ الَّتِي يَتَعَلَّمُهَا الطَّالِبُ فِي كُلِّيَّةِ التَّرْبِيَّةِ
مَعَ الْمَقْرَرَاتِ التَّرْبَوِيَّةِ الْأُخْرَى³

“Metode adalah alat untuk mempraktekkan berbagai macam penelitian pendidikan yang dipelajari oleh seorang siswa dalam praktek pendidikan beserta memperhatikan kurikulum pendidikan yang lain”.

Maksudnya adalah dalam suatu metode harus menunjang sebuah pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak menunjang pencapaian tujuan pengajaran, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai keberhasilan belajar.

Norman sebagaimana dikutip oleh Trianto mengatakan bahwa: “Keberhasilan belajar peserta didik sebagian besar bergantung pada

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. 5, hlm. 61.

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet III, hlm.75.

³Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir Darul Ma’arif, t.th), hlm. 15.

kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri.”⁴ Untuk kepentingan inilah peserta didik perlu diajarkan tentang strategi pembelajaran.

Metode *gallery walk* adalah merupakan bagian dari strategi-strategi pembelajaran yang ada pada model pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).⁵ Metode *gallery walk* adalah model pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama kemudian dipamerkan sambil berjalan kepada kelompok lain.

Metode Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa berbuat sesuatu.⁶ Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Seperti contoh pada simulasi haji siswa meragakan sebagai orang yang sedang naik haji, seakan-akan siswa itu seperti orang yang sedang menjalankan haji sungguhan.

Metode *gallery walk* dan simulasi juga merupakan metode pembelajaran yang dimana siswa diberi kesempatan penuh untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dengan tujuan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas menjadi siswa yang aktif baik kehadirannya, mengungkapkan pendapatnya, menemukan hal yang baru bukan menjadi siswa yang pasif yang hanya mendengarkan keterangan guru atau hanya dicatat sehingga tidak dapat membekas dalam diri mereka. Pembelajaran ini juga dianggap pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran ini juga berkaitan dengan kehidupan yang nyata yang ada pada kehidupan sehari-hari siswa. Kelompok belajar juga mendukung semangat mereka dalam belajar karena terjadi interaksi antara siswa sudah mahir dapat membantu siswa belum tahu mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.

⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 86.

⁵Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Grop, Cet. I, 2008), hlm. 73.

⁶Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 23.

2. Tujuan Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

Tujuan dari penerapan metode *gallery walk* ini adalah untuk membangun kerja sama kelompok (*Cooperatif Learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Metode ini juga dapat digunakan sebagai strategi belajar mandiri dengan cara membuat catatan-catatan yang mungkin di anggapnya belum tahu menjadi tahu, dan dapat berupa tulisan soal dan jawaban yang dapat digunakan sebagai bahan belajar.

Adpun tujuan dari penerapan metode simulasi adalah:⁷

- a) Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b) Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- c) Untuk melatih memecahkan masalah.
- d) Untuk membangun kerja sama kelompok (*Cooperatif Learning*)

Dan manfaat metode simulasi tersebut adalah:⁸

- a) Belajar siswa menjadi menyenangkan.
- b) Menggalakkan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa.
- c) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- d) Menimbulkan semacam interaksi antar siswa.
- e) Menumbuhkan cara berpikir kritis

3. Langkah-langkah Penerapan Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

- a) Langkah-langkah Penerapan Metode *Gallery Walk*
 - 1) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
 - 2) Kelompok diberi kertas plano/ *flip cart*
 - 3) Tentukan topik/ tema pelajaran.
 - 4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.
 - 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.

⁷J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 27.

⁸*Ibid*, hlm. 28.

- 6) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
 - 7) Koreksi bersama-sama.
 - 8) Klarifikasi dan penyimpulan.⁹
- b) Langkah-langkah Metode Simulasi (Metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya) sebagai berikut:¹⁰
- 1) Penentuan topik dan tujuan simulasi.
 - 2) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan.
 - 3) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat dan sebagainya.
 - 4) Pemilihan pemegang peranan.
 - 5) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan.
 - 6) Guru memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan.
 - 7) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi.
 - 8) Pelaksanaan simulasi.
 - 9) Evaluasi dan pemberian balikan.
 - 10) Latihan ulang.

4. Penerapan Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

Penerapan metode *gallery walk* dan simulasi dalam pembelajaran fiqih diharapkan siswa tidak hanya tergantung dari guru saja dan siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran dengan penerapan metode *gallery walk* dan simulasi, tidak hanya menghafal materi yang sudah diajarkan saja tetapi harus benar-benar dipahami, sehingga dalam pembelajaran yang telah berlangsung akan lebih bermakna dan terkesan. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksud guru lebih banyak dengan strategi daripada memberikan informasi kepada siswa. Tugas guru mengelola kelas

⁹Ismail SM, *Op .Cit.*, hlm 89.

¹⁰J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Op .Cit.*, hlm. 28.

sebagai sebuah tim yang bekerja sama dalam kelompok, selain itu guru hanya bersifat mengarahkan saja, tidak ikut campur tangan secara penuh dalam proses belajar.

Guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Salah satu usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa, membutuhkan kemampuan siswa dalam menerapkan pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan melalui metode *gallery walk* dan simulasi. Karena metode *gallery walk* dan simulasi itu adalah salah satu penerapan metode yang tepat pada pembelajaran fiqih materi haji dan umrah.

Tidak semuanya penerapan pembelajaran dengan metode *gallery walk* dan simulasi mempunyai keunggulan yang paling baik dibanding dengan metode-metode lain. Ada beberapa titik kelemahan dari penerapan model pembelajaran ini. Kelemahan tersebut yaitu:

- a) Seorang pendidik harus secara penuh terlibat dalam proses pembelajaran.
- b) Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.
- c) Seorang pendidik mampu menguasai metode *gallery walk* dan simulasi dan mampu menguasai kelas secara maksimal.
- d) Membutuhkan tenaga ekstra, baik fisik maupun segi pemikiran serta membutuhkan waktu yang lama.
- e) Tidak semua materi dapat diterapkan, walaupun model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam berbagai kurikulum apa saja termasuk kurikulum 2006 atau KTSP.

B. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum penulis menjelaskan pengertian pembelajaran fiqih terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa pengertian belajar.

Secara umum pengertian belajar menurut Muhibbin Syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹¹

Sedangkan menurut Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik.¹²

Kata fiqih, banyak ahli fiqih mendefinisikan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama di antaranya:

Menurut Syekh Muhammad Qasim Al-Ghazy:

الْفِقْهُ هُوَ لُغَةً الْفَهْمُ وَاصْطِلَاحًا عِلْمٌ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ.¹³

“Fiqih menurut bahasa adalah paham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum yang syar’iyyah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.”

Sementara itu, ulama’ lain mengemukakan bahwa fiqih adalah:

جَمُوعَةُ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ.

“Himpunan hukum syara’ tentang perbuatan manusia (amaliyah) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci”

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 10.

¹²Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

¹³Syekh Muhammad Qasim Al-Ghazy, *Syarah Fathul Qarib*, (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, t.th). hlm. 3.

Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks kehidupan nyata maka proses pembelajaran benar-benar bermakna dan membekas di benak mereka.

Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama di madrasah merupakan hal yang penting bagi peserta didik yang secara garis besar untuk memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli serta mengamalkan hukum Islam dengan benar.¹⁴

2. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

a) Tujuan

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam kaffah (sempurna).¹⁵ Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fiqih Ibadah dan hubungan manusia

¹⁴Khairuddin, *el. al.*, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep Dan Implementasi di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), Cet. 11, hlm. 179.

¹⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2, Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab VII, hlm. 50.

dengan sesama yang diatur dalam fiqih Muamalah. (2) Dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁶

b) Fungsi

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk: (a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; (b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat; (c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat; (d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin; (e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan Muamalah; (f) Perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; (g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:¹⁷

- a) Aspek fiqih ibadah meliputi ketentuan dan tata cara thaharah, salat fardlu, salat sunnah dan salat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.

¹⁶*Ibid*, hlm 51.

¹⁷*Ibid*, hlm. 53.

- b) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.

4. Karakteristik Fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam.¹⁸ Hal ini kemudian menjadi dasar pandangan hidup bagi peserta didik melalui kegiatan sehari-harinya.

Karakteristik suatu pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu perlu diidentifikasi dalam rangka pengembangan silabus mata pelajaran tersebut. Struktur suatu mata pelajaran menyangkut dimensi standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok atau struktur keilmuan mata pelajaran tersebut. Hasil identifikasi karakteristik mata pelajaran tersebut bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajarnya.

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*value*). Hal ini sesuai dengan tujuan pokok pembelajaran mata pelajaran fiqih yaitu mengarahkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang mengarah pada penciptaan yang taat dan bertakwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT.

Di samping itu mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

¹⁸*Ibid.* .hlm, 54.

5. Dasar-dasar Bidang Studi Fiqih

Dasar pelaksanaan studi fiqih dapat dipandang dari berbagai segi:

a) Segi Yuridis/Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah lembaga pendidikan formal Indonesia.

Dasar dari segi yuridis formal ini ada dua macam:

b) Dasar Ideal

Yakni dasar falsafah Negara yaitu Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia Beragama.

Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak. Karena tanpa adanya Pendidikan Agama Islam akan sulit mewujudkan Sila pertama dari Pancasila.

c) Dasar Konstitusional

Yakni dasar Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan ayat 2 yang berbunyi:

Ayat 1

Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa

Ayat 2

Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.

Serta bab XIII pasal 31 ayat 3 yang berbunyi:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-Undang.

d) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam rincian ini adalah yang bersumber pada ajaran Agama Islam yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an maupun hadits.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam surat At-taubah ayat 22

خَا لِدِينٍ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (التوبة: 22)¹⁹

“mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar”.

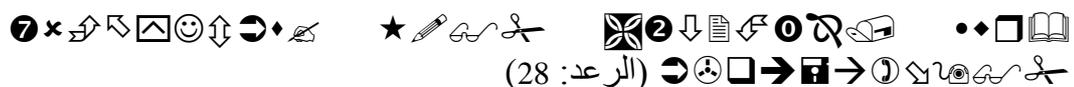
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ)²⁰

“Dari Anas bin Malik R.A dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu diwajibkan atas setiap muslim.(H.R Ibnu Majah)”.

e) Dasar Psikologis

Sudah menjadi fitrah manusia yaitu hidup berkelompok-kelompok, saling membutuhkan dan memiliki kebudayaan serta keyakinan atau kepercayaan masing-masing. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.²¹

Hal semacam ini memang sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'du:



“Ketahuilah hanya dengan ingat kepada Allah SWT hati akan menjadi tentram (Q.S. Ar-Ra'du: 28)”.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hlm. 151.

²⁰Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Mesir: Darul Fikr, t.th), hlm. 81.

²¹Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 21-23.

6. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Fiqih Kelas VIII

Standar kompetensi mata pelajaran Fiqih berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT.²² Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Bab VII.²³

Maka standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih kelas VIII semester II materi yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi sebagai berikut:²⁴

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat	1.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah, dan hadiah 1.2 Mempraktekkan sedekah, hibah dan hadiah
2. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah	2.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah 2.2 Menjelaskan macam-macam haji 2.3 Mempraktekkan tata cara ibadah haji dan umrah
3. Memahami hukum Islam tentang makanan dan	3.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal

²²Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2004), hlm. 5.

²³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Op. Cit.*52.

²⁴*Ibid*, hlm.68.

minuman	<p>3.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal</p> <p>3.4 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram</p> <p>3.5 Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram</p> <p>3.6 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan</p>
---------	---

Sekilas tentang pokok bahasan haji, asal maknanya adalah menyengaja sesuatu. Menurut syara' adalah sengaja mengunjungi ka'bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu.²⁵ Dalam Islam haji adalah rukun yang ke lima setelah syahadat, salat, zakat, puasa dan rukun ini juga merupakan tiang tetap tegaknya agama Islam, sebagaimana hadits nabi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُنِيَ
 الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ
 الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. [مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ].²⁶

“Dari Ibnu Umar R.A. Sesungguhnya Rasulullah bersabda: Islam dibangun atas lima dasar/perkara, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusannya, mendirikan salat, menunaikan zakat, haji ke baitullah dan puasa ramadhan”.

²⁵Sulaiman Rasyid, *Fikih Islam* (Jakarta: PT Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm, 247.

²⁶Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syarif An-Nawawi “*Riyadl Al-Shalihin*, ttp: Daru Al-Fikr, th), hlm. 237.

Ibadah ini hanya wajib dilaksanakan sekali dalam seumur hidup dan hanya bagi yang mampu (*istitho'ah*). Selain itu haji dipandang sebagai puncak ibadah yang dengannya manusia diharapkan dapat mencapai puncak kesadaran akan kehadiran Tuhan dengan sejelas-jelasnya.

Ibadah haji merupakan ibadah yang terakhir yang di syariatkan dalam agama Islam dan merupakan ibadah yang paling berat pelaksanaannya, karena melibatkan tiga aspek, baik jasmani, rohani, maupun amaliah, dan pelaksanaannya hanya diwajibkan bagi orang yang mampu dalam tiga aspek tersebut, dan hanya sekali dalam seumur hidup. Di dalam Al-Qur'an diterangkan (Q.S. Ali Imran [3]: 97) :

﴿مَنْ حَجَّ الْحَرَامَ مِنْ أَجْلِ اللَّهِ فَمَا رَجَعُوا إِلَى اللَّهِ فَمَا حَسَبُوا سَاءَ مَا حَسَبُوا﴾²⁷. {آل عمران: 97}

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, maka barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S. Ali Imran [3]: 97)”.

Dalam menunaikan ibadah haji hukumnya wajib dalam satu kali seumur hidup. Adapun dalam mengerjakan haji itu ada tiga cara:²⁸

- 1) Haji Iفراد yaitu: Mengerjakan haji terlebih dahulu kemudian mengerjakan umrah.
- 2) Haji Tamattu' yaitu: Mendahulukan umrah dari pada haji.
- 3) Haji Qiran yaitu: Mengerjakan haji dan umrah secara bersama-sama. Caranya adalah melakukan ihram untuk keduanya pada waktu ihram haji, dan mengerjakan sekalian urusan haji. Urusan umrah dengan sendirinya termasuk dalam pekerjaan haji.

²⁷Yusuf Abdurrohman, *Hikmah & Keajaiban perjalanan Haji*, (Yogyakarta: Media Insani Pustaka, 2008), hlm. 1.

²⁸Sulaiman Rasjid, *Op.Cit*, hlm.263.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqih merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhah dan muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan setelah proses pembelajaran ada perubahan pengetahuan maupun tingkah laku pada diri peserta didik yang merupakan hasil dari pengalaman/ latihan dari proses pembelajaran tersebut.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik berkaitan dengan belajarnya.²⁹ Prestasi belajar juga berarti hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.³⁰ Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Slameto, memberi batasan mengenai belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun juga membahas belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat

²⁹Saefuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar*, Pustaka Belajar (Yogyakarta, Anggota IKAPI, 1998), hlm. 13.

³⁰M. Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1985), hlm.178.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), Cet ke-3, hlm. 2.

- c) Belajar merupakan proses aktif kumulatif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang melalui persepsi, perhatian, mengingat, berpikir memecahkan masalah dan lain-lain.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha pada diri seseorang terhadap suatu perubahan diri sendiri yang dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengertian serta pengetahuan. Jadi pada dasarnya orang yang belajar itu tidak sama keadaannya dengan sebelum belajar. Perubahan itu dapat meliputi keterampilan, pengetahuan atau apa yang dapat dilakukan. Artinya seseorang melakukan perbuatan belajar mungkin merasa bahagia, lebih menyenangkan, lebih pandai menyesuaikan diri atau lebih dapat memecahkan apa yang ia hadapi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, mungkin akan banyak menemukan kesulitan-kesulitan, karena hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut M. Sobri Sutikno ada dua faktor, yaitu:

- a) Faktor Internal, yaitu: faktor yang ada pada diri seseorang itu sendiri, yang terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b) Faktor Eksternal, yaitu: Faktor yang ada di luar diri seseorang itu sendiri, antara lain keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁴

Sedangkan W.S. Winkel mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:³⁵

- a) Faktor-faktor pada siswa
 - 1) Faktor psikis.
 - (a) Intelektual: taraf inteligensi, kemampuan belajar dan cara belajar.

³⁴M. Sobri Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, (Mataram: NTP Press, 2007), Cet.2, hlm.13-28.

³⁵W.S. Winkel, *Op. Cit*, hlm. 232.

(b) Non Intelektual: Motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio cultural/ ekonomi.

b) Faktor-faktor fisik

1) Faktor-faktor di luar siswa.

(a) Pribadi guru.

c) Faktor-faktor pengaruh proses belajar di sekolah seperti: kurikulum pengajaran, sarana prasarana, disiplin sekolah, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa dan lain-lain.

d) Faktor-faktor sosial.

Di antaranya adalah: sistem sosial, status sosial siswa, interaksi guru siswa.

e) Faktor-faktor situasional.

Seperti keadaan politik ekonomis, keadaan waktu di tempat dan keadaan musim iklan.

Dari beberapa uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan anak dalam prestasi belajar, terutama dalam bidang materi fiqih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut adalah sangat mempengaruhi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Selain itu keberadaan penerapan kombinasi metode pembelajaran *gallery walk* dan simulasi termasuk juga salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang ada di luar diri seseorang atau faktor sosial. Dengan penerapan metode *gallery walk* dan simulasi yang mempunyai fungsi edukatif, yaitu mendidik anak-anak untuk belajar tanpa dibimbing oleh guru, baik itu belajar secara individu atau belajar secara kelompok, sehingga dapat memperlancar tercapainya tujuan pendidikan.

3. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar harus dapat perhatian serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang kprestasian belajar mengajar. Prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek diantaranya yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a) Aspek kognitif

Yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan kemampuan mengevaluasi.

b) Aspek afektif

Yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap atau emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.

c) Aspek psikomotorik

Yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak (skill). Keterampilan tangan menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.³⁶

4. Peningkatan Prestasi Belajar Mata pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode *Gallery Walk* dan Simulasi

Metode Mengajar merupakan salah satu kunci pokok keberprestasian suatu proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau dapat terlaksana dengan baik. Penerapan metode mengajar harus memperhatikan partisipasi siswa untuk terlihat aktif didalam proses pembelajaran. Siswa dirangsang untuk menyelesaikan problem-problem baik secara individu maupun kerja kelompok, yang pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru.

Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran merupakan tugas sebagai motivator, karena yang didapatkan sewaktu proses pembelajaran untuk bekal dimasa mendatang. Melalui pendekatan metode

³⁶Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm. 21-23.

gallery walk dan simulasi ini dapat mendorong siswa untuk memahami, makna, dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan motivasi kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat atau mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar.

Peningkatan semangat belajar peserta didik yang berpengaruh pada prestasi belajar melalui pendekatan-pendekatan maupun strategi pembelajaran yang tepat agar prestasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu penerapan metode *gallery walk* dan simulasi merupakan bagian dari pembelajaran aktif yang sekaligus pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut akan memotivasi siswa dalam belajar dan mengurangi kejenuhan ketika setiap hari siswa berada dalam kelas. Hal ini membuat semangat siswa menjadi semakin besar hasrat belajar mereka untuk terus mencari ilmu. Pembelajaran dengan pendekatan ini juga akan menjadi lebih bermakna, menemukan situasi baru ketika belajar bersama teman-temannya dan mampu menyelesaikan permasalahan baik individu maupun kelompok.

Pendekatan dengan metode *gallery walk* dan simulasi merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru di sini adalah membimbing belajar dan fasilitator. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan dengan materi yang sudah ditentukan.

Pembelajaran fiqih dengan pendekatan metode *gallery walk* dan simulasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan materi-materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, seperti telah diterangkan sebelumnya, bahwa fiqih merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran ini peserta didik belajar dengan menyenangkan dan juga dituntut untuk aktif.

5. Penilaian Belajar

Penilaian evaluasi prestasi belajar merupakan proses untuk menentukan nilai sistem melalui kegiatan penilaian dan pengukuran prestasi belajar.³⁷

Menurut Muhibbin Syah, evaluasi merupakan pengungkapan penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.³⁸

Prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dari penilaian sebagai aktivitas di dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi, sebab evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai. Untuk mengetahui prestasi belajar yang telah dicapai perlu diadakan evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa secara periodik. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran wajib dilaksanakan oleh guru setelah proses pembelajaran berakhir. Prestasi dari evaluasi belajar tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mempelajari suatu mata pelajaran.

Penilaian menjadi salah satu sarana evaluasi pendidikan dan penilaian itu sendiri bisa diwujudkan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan dan lain-lain. Tes yang dilakukan tidak sekedar mengukur kecerdasan kognitif siswa tetapi perlu juga memperhatikan kecerdasan berfikir dan psikomotor siswa sehingga penilaian yang dilakukan tersebut benar-benar menghargai bermacam-macam potensi yang dimiliki siswa.

Dilakukannya evaluasi terhadap prestasi belajar, agar siswa mengetahui apakah dirinya termasuk siswa yang berpengetahuan tinggi, berkemampuan rata-rata, ataukah berkemampuan rendah. Demikian dengan dilakukannya evaluasi prestasi belajar tersebut maka siswa yang

³⁷Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 20.

³⁸Muhibbin Syah, *Paikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 141-142.

bersangkutan akan menjadi tahu atau mengerti, di manakah posisi dirinya di tengah teman-temannya.³⁹

Tujuan evaluasi untuk memperbaiki cara belajar, mengadakan perbaikan dan penghayatan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran (belajar mengajar) yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan terakhir kali sebagai informasi kepada orang tua.

Berikut ini bentuk-bentuk evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat keberprestasian peserta didik dalam pembelajaran fiqih dengan metode *gallery walk* dan simulasi sebagai berikut:

- a) Bentuk tulis (*paper and pencil test*), sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didiknya. Bentuk tes yang di berikan dapat berupa bentuk pilihan gandadan bentuk esai.
- b) Bentuk tidak tertulis (*non paper and pencil test*)
 - 1) Bentuk observasi kegiatan
 - 2) Bentuk wawancara
 - 3) Bentuk tugas kelompok atau individual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang sebenarnya harus masih diteliti secara empiris.⁴⁰ Menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.⁴¹

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan pada uraian-uraian landasan teori yang telah disampaikan di atas bahwa pembelajaran fiqih melalui penerapan metode *gallery walk* dan

³⁹Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.10.

⁴⁰Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2001), hlm.69.

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Researctch I*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1993), hlm.63.

simulasi pada mata pelajaran fikih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs. Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak.